BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Pembahasan yang dimaksud meliputi : karakteristik responden, pengujian variabel korelasi dengan uji *Chi-Square* dan pembahasan.

1. Analisis

a) Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Usia	55-65 Tahun	4	7.0
	66-74 Tahun	8	14.0
	75-90 Tahun	45	78.9
	Total	57	100.0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	66.7
	Perempuan	19	33.3
	Total	57	100.0
Pekerjaan	Petani/Buruh	44	77.2
	Pensiunan	13	22.8
	Total	57	100.0
Pendidikan	Tidak Sekolah	24	42.1
	SD	20	35.1
	SMP	9	15.8
	SMA	4	7.0
	Total	57	100.0
Hubungan Keluarga	Anak	51	89.5
	Saudara	4	7.0
	Menantu	2	3.5
	Total	57	100.0

(Sumber : data primer,2021)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori 75-90 tahun yaitu sebanyak 45 responden (78.9%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori laki-laki yaitu sebanyak 38 responden (66,7%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

petani atau buruh yaitu sebanyak 44 responden (77,2%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tidak sekolah yaitu sebanyak 24 responden (42.1%). Karakteristik responden berdasarkan hubungan keluarga responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori anak yaitu sebanyak 51 responden (89.5%).

2. Analisis

a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Dukungan Emosional	Kurang Baik	17	29.8
	Baik	40	70.2
	Total	57	100.0
Dukungan Informasi	Kurang Baik	12	21.1
	Baik	45	78.9
	Total	57	100.0
Dukungan Instrumental	Kurang Baik	28	49.1
	Baik	29	50.9
	Total	57	100.0
Dukungan Penghargaan	Kurang Baik	24	42.1
	Baik	33	57.9
	Total	57	100.0

(Sumber : data primer ,2021)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik dari responden berdasarkan dukungan emosional, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (70.2%). Karakteristik dari responden berdasarkan dukungan informasional, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 45 responden (78.9%). Karakteristik dari responden berdasarkan dukungan instrumental, sebagian besar yaitu responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (50.9%). Karakteristik dari responden berdasarkan dukungan penghargaan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (57.9%).

b. Kemandirian Lansia

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan kemandirian lansia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kemandirian Lansia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Mandiri	31	54.4
Ketergantungan	26	45.6
Total	57	100.0

(Sumber : data primer, 2021)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kemandirian lansia, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori mandiri yaitu sebanyak 31 responden (54,4%).

c. Hubungan Dukungan Keluarga dan Kemandirian Lansia

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti "Dukungan Keluarga dan Kemandirian Lansia dengan menggunakan uji *Chi-Square,* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hubungan Dukungan Keluarga dan Kemandirian Lansia

Dukungan	Kategori	Kemandirian Lansia						*P*
		Mandiri		Ketergantungan		Total		
		F	%	F	%	F	%	
Dukungan Emosional	Kurang Baik	13	22.8	4	7.0	17	29.8	0,029
	Baik	18	31.6	22	38.6	40	70.2	
	Total	**31**	**54.4**	**26**	**45.6**	**57**	**100.0**	
Dukungan Informasi	Kurang Baik	10	17.5	2	3.5	12	21.1	0,023
	Baik	21	36.8	24	42.1	45	78.9	
	Total	**31**	**54.4**	**26**	**45.6**	**57**	**100.0**	
Dukungan Instrumental	Kurang Baik	20	35.1	8	14.0	28	49.1	0,011
	Baik	11	19.3	18	31.6	29	50.9	
	Total	**31**	**54.4**	**26**	**45.6**	**57**	**100.0**	
Dukungan Penghargaan	Kurang Baik	18	31.6	6	10.5	24	42.1	0,008
	Baik	13	22.8	20	35.1	33	57.9	
	Total	**31**	**54.4**	**26**	**45.6**	**57**	**100.0**	

(Sumber: Data Primer 2021)

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel diatas menyatakan bahwa ada Hubungan dukungan emosional dan kemandirian lansia, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,029 < 0,05). Tabel diatas menyatakan bahwa ada Hubungan dukungan informasi dan kemandirian lansia, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,023 < 0,05). Tabel diatas menyatakan bahwa ada Hubungan dukungan instrumental dan kemandirian lansia, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,011 < 0,05). Tabel diatas menyatakan bahwa ada Hubungan dukungan penghargaan dan kemandirian lansia, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,008 < 0,05).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Pembahasan.

1. Dukungan

a. Dukungan Emosional

Karakteristik responden berdasarkan dukungan emosional, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (70.2%). Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan dalam memberikan cinta, perhatian, simpati dan perasaan positif lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan, memuji, memberikan hadiah. Keluarga mempunyai peran utama dalam membantu kemandirian lansia, salah satunya adalah motivator yaitu dengan memberikan dukungan secara emosional, yang membuat lansia punya motivasi untuk dapat melakukan aktivitasnya semandiri mungkin. Dan dukungan ini meliputi keluarga memberikan perhatian dengan semangat dalam beraktifitas (Friedmen,2010)

Sejalan dengan penelitian Teuku (2013) bahwa keluarga yang dukungan emosional baik keluarga selalu memberikan cinta, perhatian, simpati, dan perasaan positif lainny kepada lansia, hal ini sesuai dengan teori diatas.

b. Dukungan Informasi

Karakteristik responden berdasarkan dukungan informasional, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 45 responden (78.9%). Dukungan informasi dari keluarga dapat membantu menunjang kondisi lansia. Dukungan ini meliputi memberikan informasi tentang pentingnya hidup sehat dan memberitahu untuk jadwal dalam kegiatan posyandu lansia. Dukungan infromasi dapat membantu individu untuk mengatasi masalahnya secara efektif. Dukungan keluarga juga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada lansia. (Pepe,Krisnani, A.,&S., 2017)

Sejalan dengan penelitian Teuku (2013) bahwa keluarga yang dukungan informasi baik keluarga selalu memberikan nasehat, memberikan informasi dan anjuran kepada lansia.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Dukungan Instrumental

sokongan instrumental, sebagian besar merupakan responden merupakan tercantum jenis baik ialah sebanyak 29 responden(50.9%). Sokongan instrumental ialah sokongan yang diberikan oleh keluarga dalam wujud nyata semacam dorongan serta wujud pemberian langsung dalam menolong lanjut usia. Sokongan instrumental bisa meliputi penyediaan fasilitas kndaraan, sediakan santapan, serta dalam mempertahankan aktivitas rumah tangga. Kala seorang merambah masa lanjut umur, hingga sokongan instrumental dari orang lain jadi sangat berharga serta hendak menaikkan ketenteraman hidupnya.(Pepe, Krisnani, A.,&S., 2017)

Sejalan dengan Penelitian Teuku (2013) kalau keluarga yang mendapatkan sokongan baik seperti dukungan instrumental contohnya dengan menyediakan makan dan minum.

d. Dukungan Penghargaan

Karakteristik responden berdasarkan dukungan penghargaan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (57.9%). Dukungan penghargaan merupakan suatu dukungan atau bantuan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik dan penghargaan kepada lansia dengan menunjukkan respons positif itu terhadap suatu gagasan/ide atau perasaan seseorang. Dukungan penghargaan mendorong keluarga untuk bertindak sebagai umpan balik, membimbing, dan membantu pemecahan masalah.

Sejalan dengan penelitian Teuku (2013) bahwa keluarga yang dukungan penghargaan baik keluarga bertindak sebagai umpan balik, membimbing, membantu pemecahan masalah, dan memberikan pujian kepada lansia

2. Kemandirian

a. Kemandirian Lansia

Karakteristik responden berdasarkan kemandirian lansia, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori mandiri yaitu sebanyak 31 responden (54,4%). Dukungan keluarga sangat berperan penting untuk mendukung

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

kemandirian lansia dalam menjaga kesehatan fisik maupun kejiwaannya. Sehingga meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia. Lansia akan dapat menikmati hari tua mereka dengan tentram dan damai yang pada akhirnya akan memberikan banyak manfaat bagi semua anggota keluarga yang lain.

Lansia tak boleh membiarkan semua kebutuhannya dilayani oleh orang lain. Hal itu justru akan mendatangkan berbagai penyakit dan penderitaan, sehingga bisa menyebabkan para lansia cepat meninggal dunia. Dalam rangka membantu agar lansia tetap dapat beraktivitas, maka dibutuhkan dukungan sosial dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Namun pada usia lanjut seperti usia 80 tahun keatas akan mengalami penurunan kemampuan, sehingga walaupun memiliki banyak dukungan tidak menutup kemungkinan lansia itu krmandiriannya kurang baik. Karena memang diusia tersebut lansia sangat membutuhkan bantuan (Maryam, 2011).

3. Hubungan

a. Hubungan Antara Dukungan Emosional dan Kemandirian Lansia

Dari penelitian diperoleh hasil ada Hubungan dukungan emosional dan kemandirian lansia, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,029 < 0,05). Dukungan emosional yang diberikan berupa kepedulian anggota keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari. Lansia membutuhkan dukungan emosional antar anggota keluarga akan sangat mendukung lansia dalam mempertahankan kemandiriannya. Dukungan emosional terutama didapatkan dari keluarga, bahwa kasih sayang dari anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lain, memberikan penghargaan terhadap kehidupan keluarga terutama berkaitan dengan persepsi dan perhatian terhadap kebutuhan sosio emosional para anggota keluarga (Friedman, 2010).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi asih dimana antar anggota keluarga saling memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian dan kehangatan terutama pada lansia yang mengalami penurunan kemampuan fisik. Lansia merasa hidup mereka sudah dekat dengan akhir hayat dan pada masa ini kasih sayang dari lingkup keluarga terdekat merupakan kenikmatan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan oleh keluarga akan menguntungkan tidak hanya secara fisik tapi juga psikologis lansia.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2011), yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan aktifitas sehari-hari lansia. Dukungan emosional keluarga adalah suatu bentuk dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, seperti adanya kepercayaan, perhatian, memberikan cinta, didengarkan dan mendengarkan. Dukungan emosional keluarga yang baik mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari secara mandiri.

b. Hubungan Antara Dukungan Informasi dan Kemandirian Lansia

Dari penelitian diperoleh hasil ada Hubungan dukungan informasi dan kemandirian lansia, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,023 < 0,05). Dukungan informatif yang tepat akan meningkatkan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Lingkungan tempat tinggal di daerah perkotaan, memudahkan keluarga yang memiliki lansia untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai perubahan pada lansia baik itu melalui media cetak seperti koran atau majalah maupun media elektronik seperti televisi dan internet serta fasilitas kesehatan yang lengkap di daerah perkotaan. Keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang kemandirian usia lanjut. Karena keluarga memiliki kedekatan dalam pemberian informasi kepada lansia.

Dalam bagian ini sama dari penelitian dari Dewi (2011) yaitu tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan aktifitas sehari-hari lansia. Menurut peneliti , dukungan informasi keluarga merupakan suatu bentuk

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dukungan yang diberikan dengan memberikian nasihat, informasi, saran, dan usulan. Saat lansia dikatakan lebih mandiri berarti dukungan keluarga yang diberikan itu baik.

c. Hubungan Antara Dukungan Instrumental dan Kemandirian Lansia

Dari penelitian diperoleh hasil ada Hubungan dukungan instrumental dan kemandirian lansia, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan (p = 0,011 < 0,05). Keluarga menyediakan alat mandi, makan, pakaian lansia dan lain-lain, bukan berarti lansia menjadi tidak mandiri dengan disediakannya alat-alat tersebut, namun bagaimana kemandirian lansia dalam menggunakan alat-alat tersebut. Lansia mengalami banyak perubahan baik fisiologis maupun psikologis. Adanya perubahan fisiologis menyebabkan lansia membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemicu lansia tergantung pada orang lain adalah menurunnya fungsi fisiologis dimana hal ini akan berdampak pada status dan derajat kesehatannya. Walaupun demikian, dengan dukungan keluarga itu tidaklah berarti bahwa setelah memasuki masa lansia orang hanya tinggal duduk, diam, tenang, dan berdiam diri saja. Untuk menjaga kesehatan fisik maupun kejiwaannya, lansia justru tetap harus melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna bagi kehidupannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2011), yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan aktifitas sehari-hari lansia. Dukungan instrumental keluarga adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa menyediakan makanan, penyediaan sarana transportasi, mempertahankan kegiatan rumah tangga. Dukungan instrumental keluarga yang baik mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari secara mandiri.

d. Hubungan Antara Dukungan Penghargaan dan Kemandirian Lansia

Dibagian ini diperoleh hasil terdapat Ikatan sokongan penghargaan serta kemandirian lanjut usia, dengan nilai significancy pada hasil

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

membuktikan(p=0,008< 0,05). Sokongan penghargaan berbentuk pujian serta dorongan hendak memotivasi lanjut usia mandiri dalam kegiatan tiap hari. Terdapatnya sokongan penghargaan lanjut usia merasa dicermati, disayangi oleh anggota keluarga yang lain sehingga ketergantungan berkurang.Sokongan penghargaan terjalin melalui ungkapan hormat ataupun pujian serta dorongan supaya lanjut usia mandiri dalam kegiatan tiap hari. Sokongan penghargaan menimbulkan lanjut usia merasa kalau dirinya dikira serta dihargai sehingga hendak menaikkan harga diri serta tingkatkan kemandirian lanjut usia dalam kegiatan.

Di Indonesia telah jadi budaya orang tua tempat memohon anjuran serta pertimbangan terhadap permasalahan yang terjalin di keluarga ataupun di warga. Dalam keluarga, kakek serta nenek memiliki peranan sangat berarti selaku masyarakat tertua yang penuh pengalaman serta kebijakan, tetapi lanjut usia merasa tidak diperlukan lagi sehingga sokongan berbentuk penghargaan sangat berarti untuk lanjut usia.

Perihal tersebut cocok dengan hasil riset Dewi(2011) yang melaksanakan riset tentang ikatan sokongan keluarga dengan keahlian kegiatan tiap hari lanjut usia. Sokongan penghargaan keluarga ialah sesuatu wujud sokongan yang diberikan keluarga berbentuk umpan balik buat membagikan support, atensi, serta membagikan reward. Sokongan penghargaan keluarga yang baik dipengaruhi kemandirian lanjut usia dalam pemenuhan kegiatan tiap hari secara mandiri.

C. Keterbatasan penelitian

1. Dalam Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskritif dengan pendekatan crosspsectional yang memiliki kekurangan yaitu tidak bisa memperkiraan keadaan dimasa yang akan datang.
2. Dalam penelitian ini lebih membutuhkan penjelasan karena bahasa lebih abstrak untuk lansia.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN